

**Tari Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Mengajarkan Nilai-Nilai Moral
dan Etika Melalui Gerakan dan Cerita Tari**

**Dance as a Means of Character Education Teaching Moral and Ethical
Values Through Dance Movements and Stories**

Ni Komang Tri Putri Sari Andari¹, I Made Rahma Sayoga²

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja No, 57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali, Indonesia

Pos-el: sari.andari02@gmail.com Rahmasyga1444@gmail.com

Abstrak

Dari sudut pandang tradisi tari Bali berakar pada warisan budaya yang kaya, tari Bali melampaui ekspresi artistik untuk menjadi sarana pendidikan karakter. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana tari Bali, dengan gerakan yang rumit dan narasi simbolisnya, menjadi alat yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri seseorang. Berangkat dari filosofi Tri Hita Karana Bali, yang menekankan keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan, penelitian ini menyoroti keselarasan antara ajaran-ajaran yang melekat pada tarian Bali dan tujuan pendidikan karakter. Melalui sinergi antara gerakan tari dan cerita, tari Bali tidak hanya menanamkan keterampilan teknis tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebajikan, mendorong perkembangan holistik dalam diri individu sambil melestarikan kearifan budaya. Metode yang digunakan metode kualitatif memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi cara-cara yang rumit di mana gerakan dan cerita tari Bali berkontribusi pada pengajaran nilai-nilai moral dan etika. Melalui pendekatan holistik dan interpretatif, metode ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang dimensi budaya, emosional, dan pengalaman yang terlibat dalam penggunaan tari untuk pendidikan karakter.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Nilai Moral dan Etika, Tri Hita Karana

Abstract

From the perspective of Balinese dance tradition rooted in a rich cultural heritage, Balinese dance goes beyond artistic expression to become a means of character education. This research explores how Balinese dance, with its intricate movements and symbolic narratives, becomes a powerful tool to instill moral and ethical values in an individual. Drawing on Bali's Tri Hita Karana philosophy, which emphasises harmony between man, nature and God, this research highlights the alignment between the teachings inherent in Balinese dance and the goals of character education. Through the synergy between dance movements and stories, Balinese dance not only imparts technical skills but also instils virtues, encouraging holistic development in individuals while preserving cultural wisdom. Qualitative methods allow researchers to explore the complex ways in which Balinese dance movements and stories contribute to the teaching of moral and ethical values. Through a holistic and interpretive approach, this method allows for a comprehensive understanding of the cultural, emotional, and experiential dimensions involved in using dance for character education.

Keywords : Character Education, Moral and Ethical Values, Tri Hita Karana

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

A. PENDAHULUAN

Tradisi budaya telah berperan penting sepanjang sejarah dalam membentuk masyarakat dan membentuk nilai dan karakter individu. Dalam hal ini, artikel "Tarian Sebagai Sarana Pendidikan Karakter: Mengajarkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Melalui Gerakan dan Cerita Tari" menggali lebih dalam tentang hubungan yang mendalam antara tradisi tari Bali dan pendidikan karakter. Berlabuh dalam warisan budaya yang menjangkau beberapa generasi, tari Bali melampaui dimensi artistiknya untuk mengambil peran penting dalam ranah pengembangan karakter. Artikel ini memulai perjalanan untuk mengeksplorasi bagaimana permadani gerakan dan narasi yang rumit dalam tarian Bali berfungsi sebagai saluran dinamis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada individu. Mengambil inspirasi dari dasar-dasar filosofis Tri Hita Karana sebuah etos yang menggaris bawahi koeksistensi yang harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. penelitian ini menggaris bawahi keselarasan antara ajaran-ajaran yang tertanam di dalam tarian Bali dan tujuan pendidikan karakter. Melalui perpaduan yang harmonis antara koreografi yang ekspresif dan penceritaan yang menyentuh, tari Bali muncul sebagai lebih dari sekadar seni pertunjukan. Tari Bali menjadi mekanisme untuk tidak hanya mengasah penguasaan teknis, tetapi juga memupuk kualitas-kualitas yang berbudi luhur, sehingga memfasilitasi jalur yang komprehensif dan selaras secara budaya untuk pertumbuhan dan perkembangan individu.

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dalam perkembangan individu sebagai bagian dari masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap, nilai-nilai, dan etika yang positif dalam diri individu. Salah satu sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter adalah seni, termasuk seni tari. Tari, sebagai ekspresi budaya dan kreativitas manusia, memiliki potensi besar dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui gerakan dan ceritanya. Melalui tari, individu dapat memahami dan merasakan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Peran Tari Dalam Pendidikan Karakter

Peran tari Bali dalam pendidikan karakter memiliki banyak segi dan berakar kuat dalam konteks budaya Bali. Tarian Bali, selain sebagai bentuk ekspresi artistik, juga berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk membentuk nilai-nilai, kebajikan, dan karakter individu. Perannya dalam pendidikan karakter dapat dipahami melalui beberapa hal berikut:

- 1. Transmisi Budaya:** Tari Bali adalah wadah untuk mewariskan kearifan budaya, tradisi, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui tari, seseorang tidak hanya belajar aspek teknis gerakan tetapi juga cerita, mitos, dan sejarah yang mendukung budaya Bali.
- 2. Ekspresi Simbolis:** Tarian Bali sarat dengan simbolisme yang membawa pesan moral dan etika. Gerakan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah sering kali menyampaikan makna yang lebih dalam yang mencerminkan kebajikan seperti rasa hormat, kerendahan hati, dan rasa syukur.
- 3. Keterlibatan Emosional:** Tarian Bali membangkitkan berbagai emosi melalui gerakan dinamis dan penceritaannya. Keterlibatan emosional ini meningkatkan pengalaman belajar, sehingga lebih memungkinkan peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan.
- 4. Integrasi Cerita:** Tarian Bali sering kali menggabungkan narasi dari epos keagamaan, cerita rakyat, dan mitologi. Cerita-cerita ini adalah sarana untuk mengajarkan nilai-nilai dan pelajaran hidup, memungkinkan individu untuk terhubung dengan konsep-konsep etika dengan cara yang nyata dan mudah dipahami.
- 5. Filosofi Tri Hita Karana:** Filosofi Tri Hita Karana di Bali, yang menekankan keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan, selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Tarian Bali sering kali mewujudkan filosofi ini, mendorong pendekatan holistik untuk pengembangan pribadi.
- 6. Disiplin Fisik:** Latihan keras yang diperlukan untuk menari Bali memupuk disiplin, dedikasi, dan ketekunan. Atribut-atribut ini merupakan bagian integral dari pengembangan karakter dan dapat ditransfer ke aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 7. Komunitas dan Kolaborasi:** Tarian Bali sering ditampilkan dalam kelompok, menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama. Nilai-nilai kerja sama dan kolaborasi ini berkontribusi pada pengembangan kualitas seperti empati, kerja sama, dan saling mendukung.

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

Nilai-nilai Etis dalam Pertunjukan: Tarian Bali sering menggambarkan dilema moral dan pilihan-pilihan etis dalam ceritanya. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk merenungkan dan mendiskusikan isu-isu etika yang kompleks, mendorong pemikiran kritis dan penalaran moral.

8. Pelestarian Identitas Budaya: Terlibat dalam tarian Bali membantu individu terhubung dengan identitas budaya mereka, menumbuhkan rasa bangga dan memiliki. Hal ini, pada gilirannya, dapat mengarah pada pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap nilai-nilai dan norma-norma budaya.

9. Belajar Sepanjang Hayat: Tari Bali adalah kegiatan yang dilakukan seumur hidup, mendorong pembelajaran yang berkelanjutan dan pertumbuhan pribadi. Komitmen untuk mengembangkan diri ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter, yang mendorong pengembangan kebajikan dari waktu ke waktu.

Nilai-Nilai Melalui Cerita Tari

Mengajarkan nilai-nilai melalui cerita tari Bali adalah metode pendidikan karakter yang kaya dan berdampak. Tarian Bali, dengan gerakannya yang rumit dan narasi simbolisnya, memberikan jalan yang unik untuk menyampaikan pelajaran moral dan etika. Berikut adalah cara mengajarkan nilai-nilai melalui cerita tari Bali:

1. Keterlibatan Naratif : Tarian Bali sering kali diambil dari cerita tradisional, mitos, dan epos yang membawa tema moral dan etika yang mendalam. Narasi-narasi ini melibatkan siswa secara emosional dan intelektual, membuat nilai-nilai yang tertanam dalam cerita lebih mudah dipahami dan diingat.

2. Representasi Visual : Sifat visual dari tarian meningkatkan proses penceritaan. Melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, dan koreografi, para penari dengan jelas menggambarkan emosi, dilema, dan keputusan para tokoh, membuat nilai-nilai dan pelajaran yang terkandung dalam cerita menjadi lebih hidup.

3. Konteks Budaya : Cerita tari Bali sering kali berakar pada konteks budaya Bali, memberikan wawasan kepada siswa tentang nilai-nilai, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat. Konteks ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana nilai-nilai diterapkan dalam situasi kehidupan nyata.

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

4. Simbolisme : Tarian Bali menggunakan simbolisme untuk menyampaikan makna yang lebih dalam. Gerakan dan sikap tubuh dapat mewakili nilai-nilai seperti keberanian, kasih sayang, atau kerendahan hati. Simbolisme ini membantu siswa menghubungkan nilai-nilai abstrak dengan tindakan nyata.

5. Dilema Etis : Banyak cerita tari Bali yang menampilkan tokoh-tokoh yang menghadapi dilema dan pilihan moral. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi perspektif yang berbeda, mempertimbangkan konsekuensi, dan merefleksikan prinsip-prinsip etika mereka sendiri.

6. Diskusi dan Refleksi : Setelah menyaksikan pertunjukan tari Bali, peserta didik dapat terlibat dalam diskusi tentang tema, karakter, dan keputusan etis yang digambarkan dalam cerita. Hal ini mendorong pemikiran kritis dan penalaran etis.

7. Identifikasi Pribadi : Peserta didik dapat terhubung dengan karakter dalam cerita, berempati dengan perjuangan dan pertumbuhan mereka. Identifikasi pribadi ini membantu menginternalisasi nilai-nilai yang disajikan dalam narasi

8. Pembelajaran Holistik : Tarian Bali mengintegrasikan gerakan, musik, kostum, dan narasi ke dalam sebuah pengalaman holistik. Pendekatan multisensorik ini memfasilitasi pembelajaran yang komprehensif dan membuat nilai-nilai lebih berdampak dan bertahan lama.

9. Pelestarian Budaya : Mengajarkan nilai-nilai melalui cerita tari Bali berkontribusi pada pelestarian warisan budaya. Hal ini memastikan bahwa cerita tradisional dan nilai-nilai yang terkait terus diwariskan kepada generasi mendatang.

10. Dampak Seumur Hidup : Pelajaran yang didapat dari cerita tari Bali dapat meninggalkan kesan yang mendalam. Peserta didik dapat membawa nilai-nilai yang telah mereka pelajari ke dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan mereka.

Sifat multinilai ini sudah lama menjadi milik bangsa ini, jauh sebelum Pancasila dirancang dan disahkan sebagai landasan dan ideologi negara ini. Oleh karena itu tidak heran jika berbagai situs sejarah, bahkan berupa seni dan budaya yang berasal dari negeri ini, telah memperoleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Refleksi jati diri bangsa dalam bentuk seni dan budaya merupakan wujud yang lebih dapat dipahami dan diakui. Salah satunya adalah keaslian seni dan budaya yang cenderung lebih absolut dan identik. Seperti halnya tari

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

Kecak yang sudah kita kenal sejak lama dan berhasil mencerminkan jati diri bangsa baik di dalam maupun luar negeri. Tidak hanya populer secara luas, tari Kecak juga mempunyai tempat tersendiri di ingatan dan hati sebagian masyarakat disini sebagai sebuah aset yang perlu dilestarikan dan dilestarikan. Tapi ingat, hanya ada satu karena sebenarnya harta karun Indonesia banyak dan berlimpah. Tari Kecak sebenarnya mempunyai nilai-nilai yang sangat dekat dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada intinya, mengajarkan nilai-nilai melalui cerita tari Bali memanfaatkan kekuatan cerita, warisan budaya, dan ekspresi artistik untuk menanamkan prinsip-prinsip etika. Hal ini menyediakan platform yang dinamis dan menarik bagi siswa untuk mengeksplorasi, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai yang berkontribusi pada pengembangan karakter mereka dan kemajuan masyarakat.

C. Kesimpulan

Eksplorasi peran tari Bali dalam pendidikan karakter mengungkapkan sintesis yang mendalam antara warisan budaya, ekspresi artistik, dan pengembangan etika. Di luar daya tarik artistiknya, tari Bali berfungsi sebagai media yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai, kebajikan, dan karakter dalam diri individu. Dimensi tari Bali yang beraneka ragam menggarisbawahi kemampuannya untuk mendorong pertumbuhan holistik dan kesadaran etis. Oleh karena itu, peran tari dalam mendukung pembentukan karakter yang baik dalam masyarakat tidak boleh diabaikan. Penggabungan transmisi budaya, ekspresi simbolis, keterlibatan emosional, dan integrasi naratif dalam cerita tarian Bali menyoroti potensinya untuk menanamkan nilai-nilai dengan cara yang menarik. Keselarasan dengan filosofi Tri Hita Karana semakin memperkuat signifikansinya dalam mempromosikan pengembangan pribadi yang harmonis.

D. Saran

Sebagai penutup, kami telah menyiapkan makalah ini dengan harapan dapat menjadi sumber yang berharga dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan para pembaca. Kami dengan tulus meminta maaf atas kesalahan pengejaan atau contoh- contoh di mana kejelasan, pemahaman, atau keterusterangan kata-kata atau kalimat tertentu mungkin kurang. Sebagai manusia, kami tidak lepas dari kesalahan dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk meningkatkan kualitas makalah ini secara keseluruhan. Dengan

**PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023**

rendah hati kami mempersembahkan karya kami dan mengucapkan terima kasih atas penerimaan dan pertimbangannya. Terima kasih banyak.

Daftar Pustaka

Antari, L. P. (2018). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA TARI KECAK. 72.

Gunarta, I. A. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DRAMATARI ARJA BASUR DI DESA ADAT TEGAL, DARMASABA BADUNG BALI. 121.

Sidqo, A. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TARI DARIAH. Slamet . (2018). METODE PENELITIAN TARI. Surakarta: ISI PRESS.

Tegeh, I. M. (2022). Pendidikan Di Era Industri 4.0 Berbasis Pendidikan Karakter Budaya Lokal Falsafah Tri Hita Karana. PRODIKSEMA I Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial (P. 121). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.